

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan untuk mengetahui, memahami, menilai, serta menerapkan informasi dan data mengenai kesehatan dalam aktivitas dan gaya hidup sehari-hari dikenal sebagai literasi kesehatan. Literasi kesehatan adalah kompetensi seseorang dalam mengambil keputusan yang terinformasi dengan baik, dengan prioritas perawatan seseorang.<sup>1</sup>

Literasi kesehatan juga dikenal sebagai melek kesehatan yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menggunakan fungsi kognitifnya (membaca, menilai dan memahami) serta keterampilan sosialnya (mencari informasi, berinteraksi, dan berkomunikasi) sehingga dapat menolong seseorang dalam mengambil tindakan yang tepat tentang masalah kesehatan mereka dan merefleksikan pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kesehatan mereka dan mencegah penyakit. Keputusan seseorang untuk menjalani gaya hidup sehat, menghindari penyakit, dan memahami cara terbaik untuk menangani dan merawat penyakit dipengaruhi oleh literasi kesehatan mereka.<sup>2</sup>

Pelayanan kedokteran keluarga merupakan salah satu jenis layanan medis yang tersedia di Indonesia, mengutamakan komunikasi dan edukasi kesehatan, sehingga memainkan bagian penting dari literasi kesehatan. Fokus pelayanan kedokteran keluarga adalah masalah kesehatan keluarga secara keseluruhan, tetapi ini tidak selalu berjalan dengan baik karena masalah dan biaya yang terkait dengan layanan kesehatan.<sup>3</sup>

Di Amerika Serikat, pemanfaatan pelayanan kedokteran keluarga sangat didalami karena memberikan literasi kesehatan yang cukup dan meminimalkan ketergantungan pada departemen gawat darurat. Pelayanan primer di Amerika Serikat secara bertahap meningkat karena hasil berorientasi komunikasi berbasis tim perawatan yang mengukur fungsi edukasi kesehatan dari perawatan utama. Literasi kesehatan yang rendah tidak hanya menghambat perilaku hidup sehat, tetapi juga memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan.<sup>4</sup>

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jambi pada tahun 2020, ada 46.379 kasus diare, 30.088 kasus malaria, TB paru-paru dengan 4.838 kasus, DBD dengan 2.049 kasus, pneumonia dengan 1.812 kasus, AIDS dengan 765 kasus, dan 275 kasus IMS. Oleh sebab itu, masyarakat dan tenaga kesehatan provinsi Jambi dianggap perlu dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan dan literasi kedokteran keluarga yang memadai untuk meminimalisir dan mencegah permasalahan tersebut.<sup>5</sup>

Hasil penelitian yang telah dijalankan oleh N. Zahidah di Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Kota Jambi menunjukkan bahwa sebanyak 182 responden (48,1%) memiliki literasi kesehatan yang rendah. Sebanyak 156 orang yang menjawab (41,3%) memiliki literasi kesehatan kategori sedang, sedangkan sebanyak 40 orang yang menjawab (10,6%) memiliki literasi kesehatan kategori tinggi. Selanjutnya, dari berbagai usia, bahasa, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang merupakan faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan, hanya 5,6% yang memiliki dokter keluarga dan 72,5% kurang mengetahui tentang kedokteran keluarga.<sup>6</sup>

Penurunan angka kesehatan disebabkan oleh kurangnya literasi kesehatan. Literasi yang buruk tentang kesehatan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam perawatan karena tidak memahami informasi tentang kesehatan, tidak memanfaatkan perawatan, dan tidak memanfaatkan layanan pencegahan. Bahkan dapat memperpanjang proses pengambilan keputusan kesehatan. Menemukan dan menggunakan sistem kesehatan akan sulit untuk orang-orang yang tidak paham banyak tentang kesehatan.<sup>7</sup>

Ketidaktahuan tentang kesehatan dapat menyebabkan status kesehatan yang lebih buruk, laporan kesehatan yang buruk, kepatuhan yang tidak memadai, jumlah pasien yang dirawat, peningkatan pengeluaran untuk perawatan, dan kurangnya pengetahuan tentang pengobatan dan penyakit. Ketidakmampuan untuk mendapatkan informasi dan layanan kesehatan adalah situasi yang memerlukan perhatian pemerintah dan profesional kesehatan.<sup>8</sup>

Individu dengan literasi kesehatan yang lebih tinggi menunjukkan status kesehatan yang lebih baik daripada yang lebih rendah. Beberapa penelitian telah

menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang rendah dikaitkan dengan hasil kesehatan yang tidak baik, seperti peningkatan angka kematian, lebih banyak rawat inap, penggunaan perawatan pencegahan yang lebih rendah, penggunaan layanan kesehatan yang kurang efisien, dan ketidakmampuan untuk membuat keputusan tentang kesehatan dan mengikuti petunjuk medis. Tujuan dari penelitian ini adalah secara khusus mengkaji distribusi tingkat literasi kesehatan dan investigasi hubungan literasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan kedokteran keluarga pada Masyarakat Desa Air Tenang, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci.<sup>9</sup>

Dasar dari penelitian ini adalah fakta bahwa peneliti hingga saat ini belum menemukan penelitian yang menghubungkan literasi kesehatan dengan pengetahuan kedokteran keluarga. Selain itu, belum ada instrumen untuk mengukur pengetahuan kedokteran keluarga. Dengan demikianlah, penulis ingin mendalami Hubungan Antara Literasi Kesehatan Dengan Pengetahuan Kedokteran Keluarga pada Masyarakat Desa Air Tenang, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang diajukan ialah “Bagaimana Hubungan Antara Literasi Kesehatan dengan Pengetahuan Kedokteran Keluarga pada Masyarakat Desa Air Tenang, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Antara Literasi Kesehatan dengan Pengetahuan Kedokteran Keluarga pada Masyarakat Desa Air Tenang, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran literasi kesehatan Masyarakat Desa Air Tenang, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kedokteran keluarga Masyarakat Desa Air Tenang, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Masyarakat**

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kedokteran keluarga serta memotivasi Masyarakat Desa Air Tenang, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci untuk menambah wawasan mengenai literasi kesehatan dan kedokteran keluarga.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi kesehatan dan pengetahuan tentang kedokteran keluarga, hingga peneliti dapat meimplementasikan ketika sudah praktek di rumah sakit atau klinik.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan riset bisa dimanfaatkan sebagai materi referensi dengan metode dan variabel yang lebih kompleks.